

**PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY*, DAN
SIZE COMPANY TERHADAP *TAX AVOIDANCE*: STUDI PADA
PERUSAHAAN TAMBANG DI BEI PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh

DIKKY SHOFIL WIDAD

NIM : 220502110021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY*, DAN
SIZE COMPANY TERHADAP *TAX AVOIDANCE*: STUDI PADA
PERUSAHAAN TAMBANG DI BEI PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

DIKKY SHOFIL WIDAD

NIM : 220502110021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY*, DAN *SIZE COMPANY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* : STUDI PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI BEI PERIODE 2022-2024

SKRIPSI

Oleh
Dikky Shofil Widad
NIM : 220502110021

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Dr. Yuliati, M.S.A
NIP. 197307032023212005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY,
DAN SIZE COMPANY TERHADAP TAX AVOIDANCE : STUDI
PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI BEI PERIODE 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

DIKKY SHOFIL WIDAD

NIM : 220502110021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Ketua Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010



2 Anggota Penguji

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**

NIP. 197411221999031001



3 Sekretaris Penguji

Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dikky Shofil Widad

NIM : 220502110021

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "*Skripsi*" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh Profitability, Leverage, Capital Intensity, Dan Size Company Terhadap Tax Avoidance : Studi Pada Perusahaan Tambang Di BEI Periode 2022-2024"

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "*duplikasi*" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "*klaim*" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 15 Juni 2026


METERAI
TEMPEL
10000
1983 KX675640012
Dikky Shofil Widad

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju jalan yang penuh cahaya, ilmu pengetahuan, dan keberkahan.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Yulianti, MSA., selaku dosen pembimbing saya yang selama ini telah mendampingi penulis dalam berproses dari awal hingga saat ini. Memotivasi, membimbing, menasihati, meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau selayaknya seorang ibu kepada anak-anaknya. Terimakasih atas dedikasi, tenaga, dan pikiran ibu selama ini untuk kami. Semoga keikhlasan ibu dalam membimbing kami menjadi keberkahan untuk ibu dan keluarga.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kepada orang yang paling berjasa bagi penulis yaitu Ayah dan Mama. Orang tua, guru pertama, investor utama, motivator, supporter yang selalu menjadi alasan kenapa penulis bisa sampai dititik yang sekarang ini. Kasih sayang yang konsisten selalu diberikan sejak penulis lahir hingga sekarang menjadikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Keikhlasan dan ketulusan dalam doa, menjadi kunci atas kemudahan bagi penulis dalam melewati berbagai rintangan. Terimakasih atas perjuangan ayah dan mama selama ini. Dan terimakasih telah menunjukkan arti kasih sayang kepada saya meskipun dengan keunikan cara yang berbeda-beda. /

love You Ayah Mama.

7. Untuk Ibu Turroyah dan Ibu Fatmawati, orang yang tak kalah Ikhlas memberikan kasih sayang bagi penulis sedari kecil hingga beliau dipanggil oleh Allah. Mungkin beliau tidak menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi, tapi keikhlasan dan kasih sayang beliau menjadi penyemangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih *bude-bude* tercinta, karena engkau penulis bisa merasakan arti dari keluarga yang sebenarnya.
8. Dan untuk HI5 *Cousin* (Dek Devi, Tegar, Wanda, Mbak Dea) sepupu terbaik yang sudah penulis anggap saudara, terimakasih sudah menemani penulis dari kecil bahkan hingga sekarang, menjadi teman cerita, teman bercanda, teman nongkrong, dan teman bermain. Adanya kalian menjadikan kehidupan penulis penuh kebahagiaan, adanya kalian mengobati rasa bosan saat di rumah. Terimakasih sudah menjadi bagian kehidupan penulis.
9. Teruntuk dambaan hati penulis yaitu Devi Oktaviani binti Amin, seorang wanita yang telah hadir tanpa diminta sejak semester satu, yang telah membuat dunia perkuliahan ini lebih menyenangkan hingga tidak terasa penulis sudah dititik akhir masa perkuliahan, dan dia masih tetap ada disini. Terimakasih telah berbagi kisah, berbagi suka, duka, pengalaman, yang tidak akan pernah terlupakan. Malang kota dingin ini menjadi hangat sejak saat adanya dia disini. Perjuangan kita belum selesai sampai disini, dan kisah kita belum berakhir disini. Ini baru pintu masuk kita menuju dunia yang sesungguhnya. Semangat selalu dalam menjalani setiap proses ini. Semoga kita berdua bisa bersama-sama keluar dari kampus kita tercinta dengan *happy ending* dan membanggakan. Dan terimakasih telah menjadi berbagai sosok bagi penulis didunia perantauan ini.
10. *My best friends* Nandan dan Ahsan, terima kasih yang tulus kepada kalian yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku. Sejak masa pondok hingga saat ini, kita telah berbagi banyak cerita, tawa, pelajaran, serta berbagai suka dan duka. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang selalu kalian berikan.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan di Program Studi Akuntansi angkatan 2022, saya mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama masa perkuliahan. Berbagai pengalaman telah kita lalui bersama, mulai dari menghadapi tugas dan ujian, mempersiapkan presentasi, menyelesaikan berbagai tuntutan akademik, hingga menikmati momen-momen berharga selama berada di

lingkungan kampus. Semoga setiap usaha dan perjuangan yang telah kita tempuh bersama dapat menjadi bekal untuk meraih cita-cita dan kesuksesan di masa yang akan datang.

12. Kepada klub sepak bola favorit saya, Arema Malang dan Manchester United, yang secara tidak langsung telah memberikan inspirasi melalui semangat perjuangan, loyalitas, kerja keras, serta keyakinan untuk terus bangkit dalam menghadapi berbagai tantangan. Perjalanan panjang, kemenangan, kekalahan, dan dedikasi yang ditunjukkan oleh kedua klub tersebut mengajarkan bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan. Semoga nilai-nilai tersebut senantiasa menjadi motivasi dalam menjalani kehidupan dan meraih kesuksesan di masa depan.
13. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Setiap doa, perhatian, motivasi, serta kebaikan yang diberikan memiliki peran yang sangat berarti dalam proses penyelesaian studi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan, serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.
14. Terakhir, untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan terus melangkah di tengah berbagai tantangan, kesulitan, serta keraguan yang pernah hadir selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala usaha, pengorbanan, kesabaran, dan ketekunan yang telah diberikan untuk mencapai titik ini. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang berarti. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik serta motivasi untuk terus berkembang, belajar, dan meraih cita-cita di masa yang akan datang.

MOTTO

"You don't have to be great to start, but you have to start to be great."

“Anda tidak harus hebat untuk memulai, tetapi Anda harus memulai untuk menjadi hebat”.

~Zig Ziglar~

"Bermimpilah setinggi langit, kemudian berjuanglah dengan sungguh-sungguh untuk
mewujudkannya."

~KH. Asep Saifuddin Chalim~

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pihak akademisi, serta berbagai pihak yang membutuhkan, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 15 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	31
KAJIAN PUSTAKA	31
2.1. Penelitian Terdahulu	31
2.2. Kajian Teoritis.....	45
2.2.1. <i>Agency Theory</i>	45
2.2.2. Integrasi Islam.....	47
2.2.3. <i>Tax Avoidance</i>	48
2.2.4. Profitabilitas.....	49
2.2.5. <i>Leverage</i>	49
2.2.6. <i>Capital Intensity</i>	50

2.2.7.	<i>Size Company</i>	51
2.3.	Kerangka Konseptual.....	51
2.4.	Hipotesis Penelitian	52
2.4.1.	Pengaruh Profitability terhadap Tax Avoidance.....	52
2.4.3.	Capital Intensity	53
2.4.4.	Size Company	54
BAB III		31
METODE PENELITIAN		31
3.1.	Jenis Penelitian.....	31
3.2.	Lokasi Penelitian.....	31
3.3.	Populasi dan Sampel	31
3.3.1.	Populasi.....	31
3.3.2.	Sampel.....	32
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5.	Data dan Jenis Data.....	34
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	34
3.7.	Definisi Operasional Variabel	35
3.7.1.	Variabel Dependen	35
3.7.2.	Variabel Independen.....	35
3.8.	Analisis Data.....	38
3.8.1.	Uji Statistik Deskriptif	39
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	39
3.8.3.	Uji Hipotesis	42
BAB IV		44
HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Hasil Penelitian	44
1.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	44

4.1.3.	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.1.3.	Hasil Pemilihan Model	47
4.1.4.	Uji Asumsi Klasik	48
4.1.5.	Pengujian Hipotesis	50
4.2.	Pembahasan.....	52
4.2.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.2.2.	Pengaruh Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
4.2.3.	Pengaruh Capital Intensity terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
4.2.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	55
BAB V		58
KESIMPULAN & SARAN		58
5.1.	Kesimpulan	58
5.2.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Tabel Hasil Purposive Sampling.....	23
Tabel 3.2 Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel.....	23
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4 2 Hasil Uji Chow.....	47
Tabel 4 3 Hasil Uji LM	48
Tabel 4 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
Tabel 4 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4 6 Hasil Uji T.....	50
Tabel 4 7 Hasil Uji F	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 8 Hasil Uji Determinasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB dari sektor Pertambangan.....	4
Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik	66
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	66
Lampiran 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	66
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Lampiran 5 Hasil Uji Heterokodastisitas	67
Lampiran 6 Hasil Uji T	67
Lampiran 7 Hasil Koefisien Determinasi	67
Lampiran 8 BIODATA PENULIS	68
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	72

Abstrak

Dikky Shofil Widad 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Profitability, Leverage, Capital Intensity, Dan Size Company* Terhadap *Tax Avoidance* : Studi Pada Perusahaan Tambang Di Bei Periode 2022-2024” Pembimbing : DR. Yuliati, MSA. Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity, Size Company, Tax Avoidance*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini masih menjadi perhatian karena dapat mengurangi penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR). Sementara itu, variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak dibandingkan struktur pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Abstract

Dikky Shofil Widad 2026, THESIS. Title: "The Influence of *Profitability, Leverage, Capital Intensity*, and *Company Size* on *Tax Avoidance* : A Study on Mining Companies on the IDX for the 2022-2024 Period" Supervisor: DR. Yuliati, MSA. Keywords: Profitability, *Leverage, Capital Intensity, Company Size, Tax Avoidance*.

Tax avoidance is an effort by companies to minimize the tax burden legally by taking advantage of loopholes in applicable tax regulations. This practice is still a concern because it can reduce state revenue sourced from taxes. The difference in the results of previous research on factors affecting *tax avoidance* encourages further research to be conducted. This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and liquidity on tax avoidance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange for a predetermined research period. The sampling technique uses *purposive sampling* based on certain criteria. The independent variables in this study are profitability proxied with Return on Assets (ROA), leverage proxied with Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity proxied with Current Ratio (CR). Meanwhile, the dependent variable is tax avoidance measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). Data analysis was carried out using multiple linear regression.

The results of the study show that profitability has an effect on tax avoidance, while leverage and liquidity have no effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability, leverage, and liquidity have an effect on tax avoidance. These findings show that a company's ability to generate profits is a more dominant factor in influencing tax avoidance practices than the company's funding structure and ability to meet its short-term obligations.

الملخص

ديكي شوفيل ويداد 2026، الأطروحة. العنوان: "تأثير الربحية، والرفع المالي، وكثافة رأس المال، وحجم الشركة على التهرب الضريبي : دراسة عن شركات التعدين في مؤشر IDX للفترة 2022-2024" المشرف: الدكتور يوليائي، MSA. الكلمات المفتاحية: الربحية، الرفع المالي الثقفي، كثافة رأس المال، حجم الشركة، تجنب الضرائب.

التهرب الضريبي هو جهد من الشركات لتقليل العبء الضريبي قانونيا من خلال الاستفادة من الثغرات في اللوائح الضريبية المعمول بها. ولا تزال هذه الممارسة مصدر قلق لأنها قد تقلل من إيرادات الدولة المستخرجة من الضرائب. يشجع الاختلاف في نتائج الأبحاث السابقة حول العوامل المؤثرة على التهرب الضريبي إلى إجراء المزيد من الأبحاث. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الربحية والرافعة المالية والسيولة على التهرب الضريبي في الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX).

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع بيانات ثانوية تم الحصول عليها من البيانات المالية للشركة المدرجة في بورصة إندونيسيا لفترة بحث محددة مسبقا. تستخدم تقنية أخذ العينات عينة هادفة بناء على معايير معينة. المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي الربحية التي تتوافق مع العائد على الأصول (ROA)، والرافعة المالية التي تكشف مع نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER)، والسيولة التي يتم تقريبها مع نسبة المعاملات الحالية (CR). وفي الوقت نفسه، فإن المتغير التابع هو التهرب الضريبي الذي يقاس باستخدام معدل الضريبة الفعالة النقدية (CETR). تم إجراء تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد.

تظهر نتائج الدراسة أن الربحية تؤثر على التهرب الضريبي، بينما لا تؤثر الرافعة المالية والسيولة على التهرب الضريبي. في الوقت نفسه، تؤثر الربحية، والرافعة المالية، والسيولة على التهرب الضريبي. تظهر هذه النتائج أن قدرة الشركة على تحقيق الأرباح هي عامل أكثر هيمنة في التأثير على ممارسات التهرب الضريبي من هيكل تمويل الشركة وقدرتها على الوفاء بالتزاماتها قصيرة الأجل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling penting bagi suatu negara dan dapat meningkatkan pembangunan nasional. Pajak berperan dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, perpajakan merupakan masalah penting yang harus dikembangkan dan dikelola dengan baik di Indonesia. Pemerintah memandang pajak sebagai keputusan perusahaan dan basis tertinggi dari pendapatan negara; namun, perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Berdasarkan teori ini, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan labanya (Bocken & Short, 2016). Suatu strategi bisnis dalam menghadapi tantangan perpajakan ialah melalui penghindaran pajak, yakni ketika mereka berupaya menurunkan kewajiban pajak mereka secara legal dan patuh. (Moeljono, 2020).

Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* merupakan strategi yang dilakukan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba dengan mengurangi beban pajak tanpa harus melawan hukum, akan tetapi praktik ini akan berdampak pada pendapatan negara. Praktik ini dapat berdampak pada penyusutan dasar pajak nasional yang berakir pada penurunan pendapatan negara. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia (2024), Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa hingga semester I tahun 2024, penerimaan pajak hanya mencapai Rp893,8 triliun atau sekitar 44,9% dari target, turun 7,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Purwanti & Sinring, 2025). Permasalahan terkait penghindaran pajak merupakan sesuatu yang rumit dikarenakan praktik ini sah dan legal secara undang-undang perpajakan akan tetapi dampaknya sangat merugikan negara jika seluruh perusahaan-perusahaan besar terus-menerus menerapkan praktik ini. Menurut penelitian (Razif & Rasyidah, 2020) kesempatan terjadinya *tax avoidance* disebabkan oleh sistem perpajakan pemerintah Indonesia yang menganut system *self assessment*, dalam sistem pemungutan pajaknya dimana wajib pajak diberikan keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tax avoidance adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Karakteristik operasional industri pertambangan yang unik seperti investasi padat modal, kewajiban pemulihan lingkungan, dan siklus proyek yang panjang membuat indikator Cash Effective Tax Rate (CETR) jauh lebih sesuai untuk

digynakan dalam mendeteksi praktik penghindaran pajak pada penelitian ini. Besarnya biaya depresiasi dan amortisasi dari investasi infrastruktur tambang sering kali memicu fasilitas penyusutan dipercepat, yang berdampak pada penundaan pembayaran kas pajak (tax deferral), penurunan kas ini langsung terbaca oleh CETR karena adanya pencatatan beban pajak tangguhan. Menurut Prof. Dr. Subramanyam, K.R. dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan", menjelaskan bahwa beban pajak di laporan laba rugi mengandung komponen "akrual" (pajak tangguhan). Bagi industri yang memiliki perbedaan waktu pengakuan biaya yang besar dengan fiskal (seperti tambang), arus kas pajak memberikan indikasi yang lebih valid mengenai beban riil perusahaan.

Ada berbagai faktor memengaruhi penghindaran pajak, antara lain profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kesehatan dari keuangan suatu perusahaan, dengan mengetahui profitabilitas perusahaan juga membantu investor dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. Salah satu rasio dari profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan suatu indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Deddy & Kurnia, 2024).

Leverage menurut (Wahyudi & Fitriah, 2021) adalah suatu keputusan dalam memilih sumber pendanaan untuk meningkatkan laba perusahaan, pertimbangan penggunaan hutang dengan adanya beban bunga pada nilai laba perusahaan. *Leverage* mencerminkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sekaligus menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Ernawati, 2019). *Leverage* adalah salah satu elemen dalam struktur modal perusahaan. Penentuan besaran leverage harus diperhatikan oleh para agen, karena berkaitan dengan biaya keagenan dalam tata Kelola Perusahaan. Semakin transparan agen terhadap principal, maka biaya keagenan yang dikeluarkan akan semakin rendah. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pudjiastuti, 2022). *Leverage* diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak (Deddy & Kurnia, 2024). Hal ini terjadi dikarenakan beban hutang perusahaan yang semakin besar terhadap kreditur akan mengurangi tingkat laba perusahaan (Nasution & Mulyani, 2020).

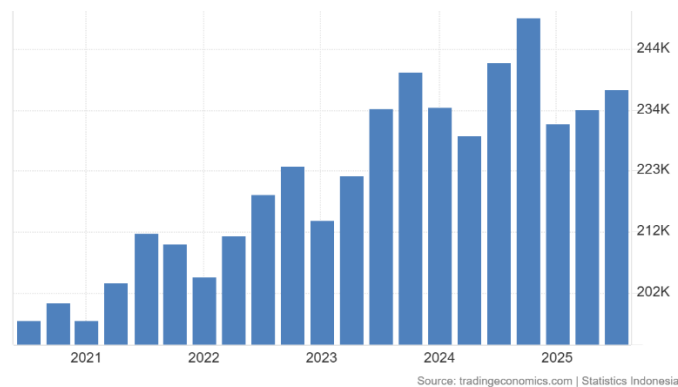
Capital intensity atau intensitas modal adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki dengan total aset, sehingga menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan asetnya (Syifa, 2024). *Capital Intensity* mengacu pada intensitas aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan. Dalam suatu perusahaan, setiap aset tetap akan mengalami penurunan nilai tiap tahunnya, untuk mencatatanya maka diperlukan proses penyusutan aset tetap atau depresiasi. Sehingga untuk meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap tersebut (Rosdiani & Hidayat, 2020). Menurut Aini (2020) intensitas modal mencerminkan komposisi aset yang dapat memengaruhi tarif pajak efektif, khususnya melalui aset tetap yang dapat mengurangi pajak melalui beban penyusutan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk meningkatkan penjualan, sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Ibrahim (2008) dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya”, mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Menurut (Siregar dan Utama, 2005), semakin besar ukuran perusahaan maka informasi terkait pengambilan keputusan investasi saham oleh investor yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut semakin besar. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliabel dan tidak terpengaruh oleh manajemen laba, karena informasi yang tersedia dapat dikaburkan. Utamanya berkaitan dengan upaya untuk mengurangi pendapatan kena pajak untuk mengurangi pembayaran pajak.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama sumber daya hasil tambang. Hal ini tentu menjadi potensi dan keuntungan bagi negara apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan bijak dan tepat. Untuk itu pemerintah menggandeng perusahaan dan masyarakat untuk membantu mengelola sumber daya tersebut sesuai dengan ketentuan dan mekanisme dalam pengelolaannya. Sektor pertambangan memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia, diantaranya yaitu pada Produk Domestik Bruto (PDB), dan penerimaan negara. Sektor pertambangan menjadi salah satu faktor yang menjadi penopang PDB, terutama di daerah penghasilnya. Hasil tambang memiliki banyak manfaat bagi

perusahaan-perusahaan seperti manufaktur, energi, dan konstruksi dalam aktifitas operasionalnya menjadikan sumber daya ini banyak dicari. Hal ini mendorong tingginya permintaan dari dalam negeri maupun luar negeri terhadap barang tambang, yang berdampak pada meningkatnya nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi negara.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB dari sektor Pertambangan



Sumber : Tradingeconomic.com

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari situs resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ESDM www.esdm.go.id, pada tahun 2023 sektor tambang berkontribusi mencapai Rp2.198 triliun atau 10,5 persen dari total PDB Indonesia yang sebesar Rp20.892 triliun. Akan tetapi meskipun kontribusi sektor ini sangat besar terhadap perekonomian negara, sumber daya hasil tambang merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, sehingga diperlukan kebijakan dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Jika tidak, sumber daya ini akan menjadi langka dan sangat mungkin untuk habis, hal ini tentu akan berdampak pada berkurangnya sumber pendapatan negara.

Sektor pertambangan juga berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Berdasarkan data yang diperoleh dari situs CNBC Indonesia, Kementerian ESDM mengatakan bahwa pada tahun 2024 PNBP subsektor minerba menyumbang sebesar Rp 140,5 triliun dari total PNBP Kementerian ESDM sebanyak Rp 269,6 triliun. Akan tetapi pada pendapatan melalui pajak terjadi penurunan pada tahun 2024 lalu. Menurut mantan Mentri Keuangan pada 2024 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada 2024 tercatat penerimaan melalui pajak sektor tambang mencapai Rp 48,75 triliun, turun 58,4% dari tahun sebelumnya. Menurut Sri Mulyani faktor utama yang menjadi penyebab turunnya penerimaan pajak pada sektor pertambangan yaitu penurunan PPH badan akibat

melemahnya harga komoditas pada tahun lalu serta faktor perubahan izin usaha batu bara. Meski demikian, sektor pertambangan sangat berdampak positif bagi perekonomian negara.

Akan tetapi, semua tidak akan maksimal jika masih banyak perusahaan yang enggan mendukung peningkatan ekonomi negeri. Dengan masih banyaknya perusahaan yang masih menerapkan praktik penghindaran pajak, menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap ekonomi negara. Salah satu contoh yang dilakukan Perusahaan tambang batu bara yaitu PT Multi Sarana Avindo (MSA) dalam berita yang diunggah dalam *website*: <https://katadata.co.id/amp/indepth/investigasi/5e9a554f8ebd4/jalan-terjal-menanggung-pajak-bahan-galian-hitamatas>, atas dugaan perpindahan Kuasa Pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Perbedaan antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak menyebabkan kecurigaan oleh DJP, meskipun praktik yang dilakukan PT MSA legal secara hukum perpajakan yang menyebabkan gugatan yang dilakukan DJP terhadap PT MSA ditolak. Kasus diatas memang legal secara hukum, akan tetapi sangat merugikan bagi negara.

Permasalahan terkait penghindaran pajak yang masih terjadi pada perusahaan tambang serta besarnya kontribusi terhadap perekonomian nasional baik melalui pajak maupun PNPB menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk menjadikan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel untuk penelitian ini. Dasar dari penelitian ini yaitu inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana, pada penelitian yang dilakukan (Hendayana, et al.2024) mendapatkan hasil Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh terhadap Penghindaran pajak, Sedangkan Capital Intensity tidak memiliki pengaruh. Sedangkan menurut penelitian (Ulfa & Fajar, 2024), hanya Profitabilitas yang berpengaruh terhadap Penghindaran pajak, sedangkan Leverage dan Capital Intensity tidak memiliki pengaruh. Hal tersebut tentu menjadi celah sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menjawab gap dari penelitian sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*, dan untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity terhadap *Tax Avoidance*, dan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menjadikan Size Company sebagai variabel independen sebagai keterbaruan dari penelitian sebelumnya yang hampir semua penelitian menjadikan Size Company sebagai variabel moderasi. . Penelitian ini melakukan studi pada Perusahaan di sektor otomotif dalam periode 2022-2025. Dengan adanya keterbaruan sektor yang diteliti serta tahun periode yang berbeda diharapkan bisa menjadi

jawaban atas keterbatasan-keterbatasan pada penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang menurut peneliti sesuai dengan latar belakang penelitian antara lain :

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Size Company* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diputuskan peneliti, maka tujuan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji pengaruh *Size Company* terhadap *Tax Avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

- Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan literatur dan referensi Akuntansi Perpajakan mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan pertambangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori terkait penghindaran pajak serta turut menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji topik tersebut dengan periode dan sektor yang berbeda

- Kontribusi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi manajemen-manajemen suatu perusahaan khususnya perusahaan otomotif mengenai faktor-faktor internal seperti profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan praktik penghindaran pajak. Sehingga hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan untuk menyusun strategi pengelolaan keuangan secara legal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membenarkan manajemen dalam meminimalisir risiko perpajakan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentu akan menjadi penambah pengetahuan mengenai tax avoidance dengan banyak membaca dan menganalisis jurnal terkait tax avoidance. Bagi peneliti tentu akan menambah pengalaman yang sangat berharga dalam menyusun karya ilmiah yang akan menambah pengetahuan mengenai analisis kritis dalam teoritis di dunia nyata, misalnya dapat mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak. Sehingga pengetahuan ini dapat membuka pemikiran penulis mengenai dampak yang akan terjadi akibat tindakan Tindakan penghindaran pajak.

3. Bagi Investor

Para investor bisa mendapatkan informasi mengenai integrasi keuangan perusahaan melalui penelitian ini. Sehingga investor dapat lebih bijak serta tepat dalam memilih Perusahaan yang akan diinvestasi. Dengan pemahaman mengenai faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak dari penelitian ini dapat membantu mempermudah para investor dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

4. Bagi Pemerintah/Otoritas Pajak

Bagi pemerintah penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi program kerja atau sistem perpajakan negara. Penelitian ini memberikan masukan terkait faktor apa saja yang menjadi celah untuk pendorong praktik penghindaran pajak, sehingga pemerintah/otoritas pajak dapat memperkuat kebijakan dan regulasi perpajakan yang lebih efektif untuk dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak, pemerintah dapat membuat strategi yang lebih adaptif dalam melakukan rekonsiliasi fiskal sehingga tidak menjadi celah bagi Perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan konsep serta pemikiran saat akan melakukan penelitian, penulis tentu memerlukan acuan atau rujukan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu sangat penting dalam mengembangkan sebuah ide yang menjadi kajian pada penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai penambah wawasan dan penguat bagi penulis dalam meneliti terkait topik yang dipilih. Dari penelitian terdahulu penulis dapat menemukan dasar-dasar teoritis, teori-teori ini yang nantinya akan dikritisi, divalidasi, dan dikembangkan dengan penelitian yang terbaru. Dengan memahami dan meninjau penelitian terdahulu, penulis dapat menemukan celah yang belum diteliti atau hasil dari penelitian sebelumnya yang belum maksimal menjadi objek penelitian baru.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Hendayana et al., 2024) <i>Exploring Impact Of Profitability, Leverage And Capital Intensity On Avoidance Of Tax, Moderated By the Size Of Firm In LQ45 Companies</i> Scopus Q1	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan purpose sampling 26 perusahaan dari LQ45 selama periode 2019-	Variabel independen: profitabilitas (ROA), leverage (DER), capital intensity (rasio aset tetap terhadap total aset).	menggunakan <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> sebagai variabel utama. <i>Company: Sama-sama meneliti</i>	Pada penelitian Hendayana <i>Size Company</i> sebagai variabel moderasi Sektor perusahaan yaitu LQ45 Companies (lintas sektor besar) periode	Provitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan sebagai moderasi memperkuat pengaruh Provitabilitas

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		2022. Analisis yang digunakan yaitu Moderate Regression Analysis (MRA) dengan alat analisis <i>software</i> Eviews 12.	azavoidance (CETR); variabel moderasi: ukuran perusahaan (log total aset).	ukuran perusahaan, meskipun posisi berbeda (Penelitian ini sebagai variabel independen, Hendayana dkk sebagai moderator). Metode: kuantitatif, regresi Sumber data: Sama-sama dari laporan keuangan perusahaan di BEI. Teori: berdasarkan pada <i>Agency</i>	2019-2022. Dan metode analisis Moderated Regression Analysis (MRA, Eviews12)	tas dan Leverage terhadap penghindaran pajak, akan tetapi melemahkan pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<i>Theory</i> untuk menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik terkait tax avoidance.		
2	(Ulinuha & Nurdin, 2024) Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak Sinta 4	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan 51 perusahaan	Variabel independen yang digunakan yaitu ; profitabilitas (ROA), leverage (debt to equity ratio), capital intensity (rasio aset tetap terhadap total aset), dan CSR (Corporate Social Responsibility	Menggunakan variabel dependen <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> Teori yang digunakan yaitu <i>Agency Theory</i> Dan menggunakan	Terdapat perbedaan pada variabel dependen yaitu CSR. Sektor Perusahaan yang digunakan yaitu manufaktur periode 2020-2022. Menggunakan <i>Size Company</i> sebagai	Profitabilitas dan CSR berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, leverage dan capital intensity tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		manufaktur selama 2020-2022. Dengan menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA) dan <i>software</i> Eviews 12 sebagai alat analisis.	Index). Variabel dependen adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan (log total aset).	Eviews 12 sebagai alat analisis	variabel moderasi. Metode analisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA)	memoderasi pengaruh leverage dan CSR terhadap penghindaran pajak, tetapi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan capital intensity.
3	(Setyawan & Kurnia, 2024) PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , DAN <i>CAPITAL INTENSITY</i> TERHADAP	Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif dengan data	Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), leverage (debt to equity ratio), dan	Menggunakan variabel dependen Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i>	Penelitian Setyawan dan Kurnia tidak menggunakan variabel <i>Size Company</i> . Sektor perusahaan	Hasil penelitian ini yaitu capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>TAX AVOIDANCE</i> Sinta 4	sekunder laporan keuangan 19 perusahaan properti selama 2019-2021. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan <i>software</i> SPSS.	capital intensity (rasio aset tetap terhadap total aset). Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>tax avoidance</i> yang diukur dengan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).	Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Data diambil dari BEI. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	yang digunakan yaitu <i>property & real estate</i> periode 2019-2021.	ran pajak. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif, dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	(Putri & Nurdin, 2023) Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder	Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel	Terdapat persamaan variabel dependen yaitu <i>Profitability</i> Metode yang digunakan kuantitatif, mengguna	Variabel dependen menggunakan <i>Company Value</i> Dan <i>Size Company</i> sebagai variabel moderasi.	Penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> ,

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Sebagai Variabel Moderasi Sinta 3	laporan keuangan 12 perusahaan subsektor otomotif selama 2017-2021. Uji asumsi klasik dan uji moderasi juga dilakukan .	dependen yang digunakan adalah <i>Tax Avoidance</i> . Dan variabel moderasi adalah ukuran perusahaan (total aset/log total aset).	kan regresi linier berganda. Pengambilan sampel dari BEI.	Sektor Perusahaan yaitu otomotif periode 2017-2021	dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> , akan tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh nilai perusahaan. Secara simultan, profitabilit

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						as dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai moderator.
5	(Afrianti et al., 2022) <i>The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan 53 perusahaan manufaktur selama 2017-2020. Analisis <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>leverage (debt to asset ratio), capital intensity</i> (rasio aset tetap terhadap total aset), dan <i>sales growth</i> (pertumbuhan penjualan). Variabel dependen adalah tax avoidance yang diukur	Menggunakan variabel dependen <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Menggunakan variabel dependen <i>Sales Growth</i> dan <i>independent commission</i> ers sebagai variabel moderasi. Sektor perusahaan yang digunakan	Hasil penelitian ini yaitu leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan capital

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>(Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020)</i>	menggunakan SPSS v25.	dengan <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR). Variabel moderasi adalah proporsi komisaris independen.	Dan menggunakan Teori Agensi sebagai landasan.	yaitu manufaktur periode 2017-2020. Metode analisis yang digunakan Moderated Regression Analysis (MRA).	intensity tidak berpengaruh. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara leverage, capital intensity, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
6	(Ernawati & Purwaningsih, 2022) Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang Dan Intensitas Aset Tetap	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder laporan	profitabilitas (ROA), tingkat hutang (<i>debt to equity ratio</i>), dan intensitas aset tetap (rasio aset tetap terhadap total	Menggunakan variabel dependen Profitabilitas, Leverage, dan	Sektor Perusahaan yaitu perbankan. Data yang diambil periode 2018-2020.	Berdasarkan hasil analisis profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Penghindaran Pajak Sinta 2	keuangan 41 perusahaan perbankan selama 2018-2020. Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.	aset). Variabel dependen adalah penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) yang diukur dengan <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR).	<i>Capital Intensity</i> . Metode penelitian kuantitatif, memakai regresi linier berganda, data sekunder laporan keuangan, dan purposive sampling dalam memperoleh sampel.	Menggunakan Teori Kepatuhan.	ran pajak, tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan, intensitas aset tetap tidak berpengaruh. Ketiga variabel berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.
7	(Sumantri et al., 2022) <i>The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, menghasilkan 55 sampel dari 11 perusahaan selama lima	intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan <i>leverage</i> (diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> /DER). Variabel dependen:	Menggunakan variabel dependen <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> . Menggunakan regresi linier berganda	Menggunakan <i>Profitability</i> sebagai variabel moderasi. Sektor perusahaan manufaktur sub-sektor makanan &	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Profitability As Moderators</i> Sinta 4	tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda.	penghindaran pajak (diukur dengan <i>Cash Effective Tax Rate/CETR</i>). Variabel moderasi adalah profitabilitas (diukur dengan <i>Return on Assets/ROA</i>).	dengan <i>purposive sampling</i> .	minuman periode 2016-2020. Menggunakan variabel dependen Sales Growth.	terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, <i>leverage</i> (yang diproksikan dengan DER) tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) terbukti dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak,

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
8	(Sofiaman et al., 2023) Profitability, Capital Intensity, And Company Size Against Tax Avoidance With Leverage As An	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan purposive sampling 106 perusahaan sektor keuangan selama 2018-2021. Analisis menggunakan WarpPLS 8.0 untuk Partial Least Squares Structural Equation	Variabel independen: profitabilitas (ROA), capital intensity (rasio aset tetap terhadap total aset), ukuran perusahaan (log total aset); variabel intervening: leverage (DER); variabel dependen: tax	Menggunakan variabel dependen <i>Profitability, Capital Intensity, Company</i> . Menggunakan Teori Agensi sebagai landasan. Data diperoleh dari	Menggunakan <i>Leverage</i> sebagai variabel intervening. Sektor Perusahaan keuangan dengan periode 2018-2020 Alat analisis yang digunakan yaitu	Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap penghindaran pajak. Profitabilit

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Intervening Variable Sinta 3	Modeling (PLS-SEM).	avoidance (CETR).	laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI.	WarpPLS 8.0 (Structural Equation/PLS).	as dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak langsung melalui leverage, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh tidak langsung melalui leverage
9	(Djolafo, 2022) The Effect Of Profitability, Leverage, Corporate Social Respons	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling, dengan menggunakan 38 perusahaan sebagai sampel (setelah outlier	Variabel independent: profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), dan karakter eksekutif. Variabel dependen:	Menggunakan variabel dependen <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Size Company</i> . Menggunakan metode	Menggunakan <i>CSR</i> dan <i>Executive Character</i> sebagai variabel dependen. Sektor Perusahaan manufaktur periode 2016-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	ibility And Executive Character On Tax Avoidance On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020	menjadi 19 perusahaan) dengan total 95 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan Eviews 9, termasuk uji normalitas dan uji model efek tetap.	penghindaran pajak. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.	regresi berganda dengan <i>purposive sampling</i> .		Namun, variabel CSR dan karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, semua variabel independen (profitabilitas, leverage, CSR, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/variable penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						penghindaran pajak.
10	(Umar et al., 2021) The Effect Of Leverage, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance Sinta 4	Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder 47 perusahaan manufaktur selama 2017-2019. Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi juga dilakukan.	Variabel independen: <i>leverage</i> (DER), <i>sales growth</i> (pertumbuhan penjualan), profitabilitas (ROA); variabel dependen: <i>tax avoidance</i> (ETR).	Menggunakan <i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> sebagai variabel dependen. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan di BEI. Dan mengguna	Menggunakan <i>Sales Growth</i> sebagai variabel dependen. Sektor perusahaan manufaktur periode 2017-2019.	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Indikator/varia- ble penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				kan Teknik <i>purposive sampling.</i>		

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. *Agency Theory*

Agency Theory atau Teori Agen menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam penelitian mengatakan bahwa principle dan agent memiliki kepentingan yang saling berlawanan (*conflict interest*) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks penelitian ini hubungan mengenai teori agensi dan *tax avoidance* yaitu mengenai perbedaan kepentingan antara agent dan principle mengakibatkan tujuan principle tidak tercapai, padahal agent diberikan amanah oleh principle untuk mencapai tujuannya. Pemerintah (principle) secara legal memiliki hak untuk memperoleh pajak dari penghasilan yang diperoleh wajib pajak (agent), namun wajib pajak memiliki kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan laba. Perbedaan kepentingan menyebabkan penerimaan negara dari pajak menjadi tidak maksimal karena tindakan oportunistis wajib pajak (*tax avoidance*), (Bani Alkausar, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri F. A., et al.2022) menyatakan bahwa teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi, yaitu: 1) asumsi manusia, 2) asumsi organisasi, dan 3) asumsi informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa asumsi-asumsi mengenai sifat manusia dibagi menjadi 3 (Hanggraeni (2015, 67) pertama, sifat manusia yang mengutamakan kepentingan pribadi, kedua, Sifat manusia memiliki rasionalitas yang terbatas; dan, ketiga, sifat manusia yang memilih untuk menghindari risiko

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa principal dapat mengawasi agen dengan memberikan insentif yang dapat memotivasi agen dalam melaksanakan tugasnya yang bertujuan untuk menghindari konflik yang bisa terjadi. Pemberian insentif kepada manajemen dapat menimbulkan adanya biaya agensi yang menjadi

tanggungjawab dewan direksi untuk mengatasi bagaimana cara untuk meminimalkan biaya yang timbul.

Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki keterkaitan dengan teori agensi, tingginya profitabilitas perusahaan maka nilai *tax avoidance* juga akan tinggi. Hal ini bisa menyebabkan beban pajak perusahaan membesar dan perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak yang akan dibayar perusahaan, (Mahdiana dan Amin, 2020). Ada nya perbedaan tujuan antara agen (manajer) yang ingin mendapatkan laba lebih besar akan meminimalkan beban pajaknya. Sedangkan *principal* (pemerintah) selalu berusaha mengoptimalkan pendapatan melalui pajak. *Leverage* berdasarkan teori agensi, manajer sebagai agen dari pemilik perusahaan memiliki kecenderungan untuk meminimalkan beban pajak guna menjaga arus kas tetap sehat, khususnya ketika perusahaan menghadapi tekanan pembayaran bunga dari utang yang besar. Dalam konteks leverage yang tinggi, manajer cenderung mencari cara legal untuk menekan kewajiban pajak agar profitabilitas tetap terjaga di mata investor dan kreditur (Andrianti et al., 2025).

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa teori agensi merupakan suatu perlawanan tujuan atau kepentingan antara agen dan *principal*, dalam penelitian ini pernyataan tersebut berkaitan dengan *capital intensity*. Dimana setiap kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan memunculkan biaya penyusutan setiap tahunnya yang dapat digunakan untuk mengurangi pembayaran pajak (Suciarti dkk., 2020). Manajemen berkepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan kompensasi yang diinginkan. Dalam hal ini, manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang menganggur dalam bentuk aset tetap dengan tujuan memanfaatkan penyusutan tersebut sebagai pengurang beban pajak. Maka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai kompensasi kinerja, manajemen akan melakukan penghindaran pajak berupa pengurangan beban pajak (Sardju & Letari, 2022). Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan agency theory yang muncul dari pemberian wewenang kepada agen, masalah tersebut akan berkurang apabila agen juga merupakan principal pada suatu perusahaan. Sehingga perusahaan akan menerapkan prosedur secara sehat demi kesejahteraan pemegang saham tanpa melakukan penghindaran pajak (Lusiani & Khafid, 2022).

2.2.2. Integrasi Islam

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 41 yang berbunyi :

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui [At Taubah: 41]

Ada juga hadist yang berkaitan dengan ayat diatas. Dari Faṭimah binti Qais, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ فِي الْمَالِ حَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ

Artinya, “Sesungguhnya pada harta terdapat kewajiban lain selain zakat.” (HR At-Tirmidzi). Tujuan diterapkannya pajak adalah untuk membangun fasilitas-fasilitas untuk Masyarakat yang dapat mempermudah masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pajak juga ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya orang-orang yang kurang mampu. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan hadist di atas. Membantu orang lain terlebih sesama orang muslim adalah wajib. Dengan membayar pajak secara tidak langsung kita turut membantu orang lain yang membutuhkan.

Dalam sebuah hadits yang dinukil dari buku Sunan At-Tirmidzi Jilid 2 oleh Muhammad bin Isa bin Saurah (Imam at-Tirmidzi) dituliskan, dari Qutaibah, dari Abu Awanah, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia mengutip perkataan Rasulullah SAW yang bersabda,

١٤٢٥ - (صَحِيحُ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سِتْرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ)).

Artinya: "Barangsiapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya." (HR Muslim).

Dalam hadist ini Nabi Muhammad Saw. menegaskan bahwa sesama muslim hendaknya kita saling mencintai, saling tolong-menolong. Di Indonesia kita dapat menolong sesama melalui pajak, dengan pajak pemerintah ingin menciptakan pemerataan ekonomi, dengan pajak kita dilatih untuk peduli dengan sesama warga negara. Penghindaran pajak memang legal secara hukum perpajakan, akan tetapi secara moral, perbuatan tersebut menunjukkan ketidakpedulian pada negara dan Masyarakat Indonesia.

2.2.3. *Tax Avoidance*

Perusahaan dapat menghindari pajak melalui metode yang secara sah untuk mengurangi beban pajak perusahaan mereka tetapi tetap dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Marlinda et al., 2020). Penghindaran pajak didefinisikan sebagai upaya meminimalkan atau menghemat pajak melalui peraturan yang berlaku. Manfaat dari *tax avoidance* adalah penghematan kas, dimana menyebabkan peningkatan arus kas ke perusahaan yang menawarkannya peluang untuk investasi lebih lanjut sehingga nantinya meningkatkan nilai perusahaan (Annuar et.al., 2014).

Menurut (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam buku *Positive Accounting Theory*, tujuan teori akuntansi positif adalah menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dilakukan perusahaan, termasuk alasan manajemen memilih suatu metode akuntansi tertentu berdasarkan insentif ekonomi yang dihadapi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh hubungan kontraktual antara perusahaan dengan berbagai pihak, seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan regulator. Salah satu konsep utama dalam teori tersebut adalah *Political Cost Hypothesis*, yaitu perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi biaya politik, seperti tekanan dari pemerintah, regulator, maupun tingginya beban pajak. Dengan demikian, perusahaan mempunyai insentif untuk melakukan berbagai strategi yang dapat menekan laba kena pajak selama masih berada dalam koridor peraturan yang berlaku. Berdasarkan konsep tersebut, praktik *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif. *Tax avoidance* merupakan bentuk pilihan kebijakan akuntansi dan strategi perpajakan yang dilakukan manajemen untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Dalam perspektif ini, manajemen bertindak rasional dengan memilih alternatif perlakuan akuntansi maupun perencanaan pajak yang mampu meningkatkan kesejahteraan perusahaan atau kepentingan kontraktualnya tanpa melanggar ketentuan perpajakan.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan elemen utama yang informasinya penting bagi pihak eksternal karena menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Widyastuti et al., 2022). Menurut Hanafi dan Halim (2016) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* mengatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hendayana Y., et al.). Profitabilitas dianggap sebagai indikator kualitas yang krusial dalam analisis, digunakan untuk menilai produktivitas dan potensi profitabilitas (Nurdin & Abdani, 2020). Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Mendapatkan laba yang maksimal sudah menjadi tuntutan perusahaan maka perusahaan dapat bertindak untuk kepentingan ketentraman pemilik, karyawan serta menumbuhkan mutu baru produk dan membuat investasi baru (Sunarto et al., 2022).

Menurut teori sinyal (*Signaling Theory*), perusahaan berupaya menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Salah satu informasi yang menjadi perhatian investor adalah profitabilitas, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik (Brigham & Houston, 2019). Namun, tingginya laba juga menyebabkan meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan perencanaan pajak, termasuk *tax avoidance* yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan, agar laba setelah pajak tetap optimal tanpa mengurangi sinyal positif yang diberikan kepada para pemangku kepentingan.

2.2.5. Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dibiayai dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset perusahaan (Hendayana Y., et al 2024). Menurut Bambang dalam Friyanka (2020) Leverage dalam bukunya menyatakan bahwa *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Perusahaan menggunakan *leverage* untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dihabiskan pada biaya tetap. Rasio DAR dikembangkan untuk mengevaluasi jumlah utang yang relatif terhadap aset perusahaan (Carolina, 2020). Tujuan perusahaan menggunakan leverage adalah untuk melihat seberapa besar modal hutang perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu juga dapat menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau menggunakan hutang untuk meningkatkan keuntungan menggunakan modal (Agustina et al, 2023).

Dalam perspektif teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen dan Meckling, 1976), manajemen sebagai agen akan mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya melalui penggunaan utang (*leverage*). Menurut (Brigham dan Houston, 2019), penggunaan utang memberikan manfaat berupa *tax shield* karena beban bunga atas utang merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*tax deductible*) dari penghasilan kena pajak. Akibatnya, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan, semakin kecil laba kena pajak dan pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* secara legal melalui pemanfaatan pengurangan pajak atas beban bunga.

2.2.6. Capital Intensity

Istilah *capital intensity* digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak suatu bisnis bergantung pada modal fisik, seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur lainnya, untuk beroperasi (Mailia & Apollo, 2020). Intensitas modal merupakan rasio bentuk ekuitas (utang dan modal saham) yang dipakai oleh perusahaan dalam merancang aturannya, dengan tujuan menetapkan kombinasi yang optimal antara hutang dan ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. (Christina & Wahyudi, 2022).

Intensitas modal, sebagai bentuk penanaman modal perusahaan pada aset tetap, ialah suatu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi dan untuk memperoleh keuntungan. Faktor *capital intensity* rata-rata menunjukkan seberapa banyak bisnis menggunakan aktivitas tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan. Ini merupakan bagian penting dari keputusan perusahaan tentang alokasi tetap dan intensitas modal (Sinaga & Malau, 2021).

Menurut Teori Biaya Transaksi (*Transaction Cost Theory*) yang dikemukakan oleh (Williamson, 1985), perusahaan akan memilih struktur aset dan mekanisme pengelolaan yang mampu meminimalkan biaya transaksi serta meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu bentuk keputusan tersebut adalah investasi pada aset tetap (*capital intensity*). Tingginya *capital intensity* mencerminkan besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang

dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional jangka panjang. Selain itu, aset tetap menghasilkan beban penyusutan (*depreciation expense*) yang diakui sebagai biaya dan dapat mengurangi laba kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* secara legal melalui pemanfaatan beban penyusutan sesuai dengan ketentuan perpajakan (Hornngren et al., 2018).

2.2.7. Size Company

Menurut Bringham & Houston, 2018 dalam penelitian Erawati, et al (2022), ukuran Perusahaan atau *size company* adalah skala dimana besar kecilnya perusahaan diklasifikasikan berdasarkan berbagai icara antara lain total aset, nilai pasar saham dan nilai penjualan. Semakin besar itotal asset yang dimiliki, nilai pasar saham dan total penjualan maka semakin ibesar ukuran perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuranaktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden.

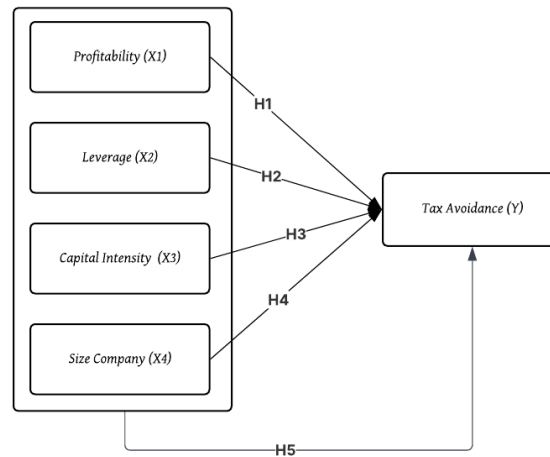
Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Rahdal, 2017). Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang saham yang memiliki kepentingan yang luas. Ini yang membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan yang besar memiliki dampak yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Sumantri *et al.*, 2021).

Menurut Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) yang dikemukakan oleh Suchman,1995), perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menjalankan aktivitas yang sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial. Salah satu karakteristik yang memengaruhi tuntutan legitimasi adalah ukuran perusahaan (*company size*). Perusahaan yang berukuran besar cenderung menjadi sorotan pemerintah, investor, dan masyarakat sehingga memiliki tuntutan yang lebih tinggi untuk menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan agar dapat menjaga reputasi dan legitimasi perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dipandang dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* karena perusahaan akan mempertimbangkan risiko terhadap citra dan kepercayaan publik (Deegan, 2014).

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual memberikan gambar terkait pengaruh variabel dependen dan independen. Variabel dependen antara lain ; *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, dan *size company* yang digambarkan mempengaruhi *tax avoidance* sebagai variabel independen.

Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual



Sumber : peneliti 2025

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ditentukan berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang disesuaikan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Profitability terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan rasio yang ditujukan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dengan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan mencetak laba di periode tertentu di level penjualan, aset, serta modal jika makin tinggi profitabilitas Perusahaan sehingga makin baik kondisi suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya menghadapi tantangan dari pemegang saham sehingga manajer dapat menghasilkan uang setelah memungut pajak yang besar. Pemegang saham mendorong manajer untuk mencari cara agar pajak dapat dipungut karena laba tinggi berarti pajak yang dibayarkan juga meningkat. Dalam situasi lain, manajer harus mempertimbangkan risiko jika strategi pajak sangat agresif. Situasi ini meningkatkan kemungkinan konflik kepentingan. Karena itu, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, manajer memiliki lebih banyak insentif untuk melakukan penggelapan pajak daripada berpegang pada prinsip. Menurut Rahmawati & Nani (2021) profitabilitas bisa jadi alat ukur kinerja

perusahaan mengelola kekayaan dari laba perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah dengan menghitung nilai ROA. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan labanya.

Menurut penelitian yang dilakukan Putri & Nurdin, (2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenakan beban pajak yang tinggi pula seiring dengan peningkatan laba perusahaan itu sendiri. Dengan ini maka, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan perlakuan penghindaran pajak. Tentuinya ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan.

H1: Profitability berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

2.4.2. Leverage

Leverage merupakan bentuk usaha dan strategi suatu perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan potensi keuntungan atau laba Perusahaan dengan menggunakan utang. Perusahaan biasanya menggunakan utang untuk meminimalisir modal dan untuk melakukan ekspansi. Menurut Fahmi (2014). *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut teori agen perusahaan dengan leverage tinggi diawasi oleh kreditur melalui perjanjian utang. Pengawasan ini membuat para manajer enggan terlibat dalam aktivitas berisiko, termasuk strategi pajak. Selain itu, besarnya bunga biaya dari leverage telah mengurangi pajak kena laba, sehingga menghasilkan pajak penghematan untuk bisnis yang terotomatisasi. Karena itu, para manajer tidak selalu cenderung terlibat dalam penggelapan pajak. Dengan kata lain, kecenderungan leverage yang tinggi mengurangi motivasi para manajer untuk terlibat dalam penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Ernawati & Purwaningsih, 2022), menyatakan bahwa *leverage* memberi pengaruh secara negatif pada *tax avoidance* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2018-2020. Ini menjabarkan makin tinggi level hutang perusahaan akan mengakibatkan perusahaan punya level beban bunga makin besar yang bisa memberi pengaruh pengurangan laba perusahaan yang membuat perusahaan dapat meminimalkan tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H2: Leverage berpengaruh negative terhadap Tax Avoidance

2.4.3. Capital Intensity

Capital Intensity adalah modal yang ditanamkan atau diinvestasikan dalam aset tetap di perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Dewi & Oktaviani, 2021). Menurut teori keagenan, aset tetap memberi manajer kesempatan untuk menggunakan penyusutan

kebijakan sebagai cara untuk mengurangi pajak beban. Pemegang saham ingin manajer memanfaatkan manfaat dari depresi yang disebutkan di atas, sedangkan manajer mungkin memiliki tujuan lain tentang laba pelaporan. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan. Seiring meningkatnya intensitas modal, bisnis lebih cenderung terlibat dalam penghindaran pajak karena ketersediaan aset tetap pajak. Aset tetap yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya dapat menimbulkan biaya penyusutan. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar pula biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan. Penyusutan merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan dalam perhitungan pajak. Perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan penyusutan yang melekat pada aset tetap perusahaan (Sinaga dan Suardhika, 2019). Faktor *capital intensity* rata-rata menunjukkan seberapa banyak bisnis menggunakan aktivitas tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan. Ini merupakan bagian penting dari keputusan perusahaan tentang alokasi tetap dan intensitas modal (Sinaga & Malau, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Kurnia, (2024) menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka tingkat penghindaran pajak yang terjadi justru rendah. Rasio *capital intensity* yang tinggi tidak menggambarkan bahwa perusahaan sengaja memanfaatkan biaya depresiasi aset tetap sebagai pengurang laba, namun digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4. Size Company

Perusahaan adalah suatu kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi lebih bernilai guna berupa barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya (Stawati V., 2020). Menurut teori agensi, perusahaan yang berukuran besar memiliki operasi yang lebih kompleks dan sumber daya yang lebih lengkap, termasuk kemampuan untuk menyusun strategi pajak yang efisien. Namun, perusahaan besar juga memiliki risiko reputasi jika terbukti melakukan penghindaran pajak yang agresif. Manajer harus menyeimbangkan keinginan pemegang saham untuk menekan pajak dengan risiko reputasi tersebut. Secara umum, semakin besar perusahaan, semakin besar pula peluang bagi manajer untuk mengatur strategi *tax avoidance* karena adanya sumber daya dan struktur yang mendukung.

Menurut (Mahdiana & Amin, 2020) ukuran perusahaan merupakan serangkaian indikator yang mencerminkan profitabilitas dan kegiatan operasional dari suatu perusahaan.

Indikator-indikator ini diatur berdasarkan skala perusahaan. Makin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan catatan baik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memperluas pangsa pasar dan hal ini akan mempengaruhi suatu *profitabilitas* perusahaan (Arfin Taniman, J. 2020).

Berdasarkan hasil Sulaeman, (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan teori bahwa semakin rendah nilai CETR maka penghindaran pajaknya semakin tinggi, sehingga nilai koefisien regresi negatif dari ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4: *Size Company* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Sidik & Sunarsi, 2021). Penelitian kuantitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara yang sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh kondisi lapangan saat ini. Namun, ini tidak menunjukkan bahwa penelitian. Karena penelitian kuantitatif memiliki struktur yang jelas dan teratur, maka setiap tahapannya sudah bisa diprediksi sejak awal. (Sidik & Sunarsi, 2021). Menurut Siyoto & Sodik, 2015 pada buku yang ditulis Prof. Sidik & Sunarsi yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif mengatakan, penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai, dan umumnya masalah yang diteliti memiliki cakupan yang lebih luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini sektor yang menjadi fokus penelitian adalah Perusahaan pertambangan tahun 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah sesuai dengan kriteria.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Lokasi penelitian ini tidak terikat langsung pada perusahaan terkait, akan tetapi penelitian ini menggunakan situs resmi BEI www.idx.co.id atau di situs resmi perusahaan untuk memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2018, dalam penelitian, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi diambil dari perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di BEI periode 2022-2024. Menurut data, pada sektor pertambangan perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2025 tercatat ada 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan nantinya akan di seleksi berdasarkan kriteria yang dibutuhkan sebagai data penelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistic (Sidik & Sunarsi, 2021). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang sesuai dengan kriteria kebutuhan penelitian yang nantinya akan di olah lebih lanjut.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini sampel diambil dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui teknik ini populasi dari Perusahaan di sektor pertambangan, peneliti akan memberikan kriteria tertentu yang nantinya akan dipilih sebagai sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel tersebut sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
- 3) Perusahaan sektor pertambangan dengan laporan keuangan mencakup periode 2022-2024

Berikut ini adalah data hasil dari penggunaan teknik *purposive sampling* :

Tabel 3.1 Tabel Hasil *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan di sektor pertambangan sebagaimana tercatat di BEI.	43
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan mencakup periode 2022-2024	-7
Total Sampel		36
Jumlah Data Observasi (38 x 3 tahun)		108

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Setelah melakukan proses klasifikasi data dengan teknik *purposive sampling*, berikut adalah perusahaan terpilih yang akan analisis lebih lanjut :

Tabel 3. 2 Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	TINS	Timah Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INDY	Indika Energy Tbk
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
15	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
16	ARII	Atlas Resources Tbk
17	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
20	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
21	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
23	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
24	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk
25	DKFT	Central Omega Resources Tbk
26	IFSH	Ifishdeco Tbk
27	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk
28	NICE	Panca Mitra Nickel Tbk
29	NICL	Nickel Industries Limited
30	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
31	OKAS	Ancora Indonesia Resource Tbk.
32	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
33	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
34	ARCI	Archi indonesia Tbk.
35	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
36	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau situs resmi dari Perusahaan terkait. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain (Sidik & Sunarsi, 2021). Perusahaan yang dipilih merupakan Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dengan periode 2022-2024 dan sudah melampirkan laporan keuangan di BEI atau di situs resminya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder manakala dokumen tersebut memiliki nilai (Sidik & Sunarsi, 2021). Menurut Wang dan Soergel (1998) dalam buku yang ditulis oleh Prof. Sidik & Sunarsi, nilai kegunaan dokumen dapat dilihat dari *Functional values*, yaitu suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna karena memberi kontribusi pada

penelitian yang dilakukan. Dokumen akan berguna karena berisi teori, data pendukung empiris, atau metodologi. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi yang dimana nantinya dokumen berupa data laporan keuangan dikumpulkan untuk dianalisis.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Sidik & Sunarsi, 2021). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Profitability* (X1), *Leverage* (X2), *Capital Intesity* (X3), dan *Size Company* (X4).

3.7.2. Variabel Independen

Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi. “*primary interest to the researcher*” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian (Sidik & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini variabel independent atau variabel terikat yang digunakan yaitu *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	<i>Profitability</i> (X1)	(Gultom, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu metrik utama yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan pendapatan dalam periode waktu tertentu.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Putri & Nurdin, (2024)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
2	<i>Leverage (X2)</i>	<i>Leverage</i> adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Gultom, 2021). Perusahaan menggunakan <i>leverage</i> untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dihabiskan pada biaya tetap. Rasio DAR dikembangkan untuk mengevaluasi jumlah utang yang relatif terhadap aset perusahaan (Carolina, 2020).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Sumantri et al., 2022
3	<i>Capital Intensity (X3)</i>	<i>Capital intensity</i> digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak suatu bisnis	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Hendayana et al., 2024

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		bergantung pada modal fisik, seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur lainnya, untuk beroperasi (Mailia & Apollo, 2020). Jumlah modal fisik yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat barang atau jasa yang dijual adalah dasar untuk menentukan intensitas modalnya. Jenis industri, model bisnis, dan strategi bisnis dapat memengaruhi intensitas modal perusahaan. Faktor <i>capital intensity</i> rata-rata menunjukkan seberapa banyak bisnis menggunakan aktivitas tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan (Putri & Nurdin, 2024).		
4	<i>Size Company</i> (X4)	Menurut (Mahdiana & Amin, 2020)	Size Company = Ln (Aset Total)	Ulin Nuha & Nurdin, (2024)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		ukuran perusahaan merupakan serangkaian indikator yang mencerminkan profitabilitas dan kegiatan operasional dari suatu perusahaan. Indikator-indikator ini diatur berdasarkan skala perusahaan.		
5	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah suatu tindakan yang legal untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah atau ketentuan yang ada dalam undang-undang perpajakan	CETR (Cash Effective Tax Rate) = $\frac{\text{Pembayaran pajak/Laba sebelum pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Hendayana et al., 2024

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.8. Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu Kesimpulan (Sidik & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews12. Dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data panel. Teknik ini merupakan kombinasi antara data *cross sectional* dengan *data time series*

dengan tujuan untuk meningkatkan variabilitas data serta mengontrol heterogenitas antar individu dan waktu.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ramadani, et al (2020), analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Statistik ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data yang meliputi jumlah data, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, variabel bebas (*profitability, leverage, capital intensity, size company*), dan variabel terikat (*tax avoidance*) sehingga dapat mempermudah peneliti.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prosedur pengujian yang wajib dilakukan untuk memastikan model regresi yang dibangun telah memenuhi standar BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasinya dapat dijamin bebas dari bias, konsisten, dan efisien.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut penjelasan Nugroho (2005:18) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya sudah terdistribusi secara normal atau belum. Uji ini dapat menggunakan 3 metode analisis yang meliputi analisis histogram, analisis grafik normal probability plot dan analisis statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Dewi R. I., et al, 2014). Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.8.2.2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap tidak optimal jika terdapat hubungan signifikan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini multikol terdeteksi oleh nilai koefisien antar variabel independen. Apabila nilai korelasi $> 0,85$, maka terindikasi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terpenuhi jika nilai koefisien $< 0,85$ (Napitupulu et al., 2021).

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut penjelasan Ghozali (2009:125) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat perbedaan antar varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terjadi gejala heteroskedastisitas jika di dalam grafik scatterplot terdapat pola-pola tertentu atau titik-titiknya tidak menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2006:251). Jika nilai probabilitas

kurang daripada 0,05, sehingga terdapatnya heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika nilai probabilitas lebih daripada 0,05, sehingga tidak adanya heteroskedastisitas..

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut penjelasan Hasan (2010:285) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat hubungan antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Terjadi gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada di bawah nilai -2 dan berada di atas nilai 2.

3.8.2.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Penggunaan data panel memungkinkan untuk memahami dua jenis data, yaitu data antar unit dan data antar waktu (Hutagalung, 2022). Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (*profitability, leverage, capital intensity, size company*) dengan variabel independent (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI. Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Tax Avoidance	X3: Capital Intensity
α : Konstanta	X4: Size Company
β_1 - β_4 : Koefisien Regresi	t : Time
X1: Profitability	ε : Error term
X2: Leverage	i : Perusahaan

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi bentuk regresi dengan data panel dapat menggunakan tiga metode sebagai berikut.

1) . *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana, karena pendekatan yang digunakan hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* (Putri, 2023). Data panel dapat diproyeksikan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Persamaan model yang diterapkan dalam metode ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2) . *Fixed Effect Model*

Model ini dirancang untuk mengatasi kelemahan pada analisis data panel dengan metode common effect, yang dianggap kurang realistis karena menghasilkan intersepsi atau slope (kemiringannya) yang tetap, baik antar cross section maupun time series (Putri, 2023). Estimasi model ini juga sering disebut dengan *teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV)*:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) . *Random Effect Model*

Korelasi antara variabel gangguan dari periode ke periode dan antar individu digunakan untuk mengestimasi data panel dalam pendekatan ini (Ghozali, 2018). Random Effect Model menyesuaikan perbedaan intersep dengan error term dari tiap perusahaan. Kelebihan model ini adalah mengatasi heterokedastisitas (B. Putri, 2023). Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + V_{it}$$

$$V_{it} = c_i + d_t + e_{it}$$

Keterangan :

C_i = Konstanta yang dipengaruhi oleh i

D_t = Konstanta yang dipengaruhi oleh t

b. Penentuan Model Regresi Data Panel

1.1. *Chow Test*

Uji chow diterapkan dalam menilai apakah bentuk fixed effect atau common effect yang terbaik untuk mengestimasi data panel (Basuki, 2016). Jika nilai F tabel $> F$ hitung, maka H_0 ditolak, yang menandakan fixed effect model sesuai buat regresi data panel. Menurut (Fitri, 2023) Dalam uji chow, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model yang paling sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect model*. Hipotesis ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Jika nilai F tabel $> F$ hitung, maka H_0 ditolak, yang menandakan fixed effect model sesuai buat regresi data panel.

2.1. Hausman Test

Hausman Test digunakan dalam Penentuan antara *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik untuk mengestimasi data panel (Ghozali, 2018). Hipotesis uji hausman dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \text{Random Effect Model}$

$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$

Jika nilai kritis Chi-Square lebih kecil dari nilai statistik Hausman, maka *model fixed effect* adalah model yang paling cocok untuk regresi data panel. Dasar untuk menolak hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dari *cross-section random* dengan tingkat signifikansi ($\alpha > 0,05$). Jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari tingkat ($\alpha > 0,05$), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa random effect model adalah model yang paling sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak, dan model yang digunakan adalah *fixed effect model* (Fitri, 2023).

3.1. Uji *Langrange Multiplier*

Fitri (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa uji *Langrange Multiplier* adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect model dan random effect model dalam estimasi data panel. Jika nilai estimasi LM melebihi nilai kritis Chi-Square, maka model random effect cocok untuk regresi data panel. Hipotesis uji langrange multiplier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \text{Common Effect Model}$

$H_1 : \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan hipotesis ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *breusch-pagan-both* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak.

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.

3.8.3.1. Uji Statistik F

Uji statistik F disebut juga uji simultan digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan

dengan nilai F tabel, serta memeriksa signifikansi nilai F yang dihasilkan dari analisis regresi menggunakan Eviews. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Dewi R. I., et al, 2014).

3.8.3.2. Uji Statistik T

Uji T disebut juga uji parsial, menurut penjelasan Kuncoro (2009:238) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikatnya (dependen). Tingkat signifikansi yang digunakan menurut (Ghozali, 2018) adalah 5%. Terdapat pengaruh secara parsial jika nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 (Dewi R. I., et al, 2014).

Dalam pengambilan keputusan, standar berikut digunakan sebagai acuan (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak ada hubungan secara individual antara variabel independen dan dependen.
- $H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat hubungan secara individual antara variabel independen dan dependen, yang menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara individual oleh variabel independen.

3.8.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2018) digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci hasil pengolahan data serta pembahasan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pembahasan disajikan secara sistematis dengan memisahkan setiap tahapan pengujian agar alur analisis lebih jelas dan mudah dipahami. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar serta melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 dari 43 perusahaan setelah dilakukan pemilihan kriteria sampel dengan periode pengamatan tiga tahun sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 108 data panel dan bersifat balanced panel.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu tax avoidance (Y), profitabilitas (X1), leverage (X2), capital intensity (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Statistik yang digunakan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.293334	0.141434	0.411506	0.211376	22.82461
Median	0.231620	0.091841	0.391179	0.175891	22.01638
Maximum	0.825917	0.616346	0.927938	0.621777	29.70341
Minimum	0.001085	0.000134	0.000411	0.001735	16.36492
Std. Dev.	0.193566	0.148257	0.237690	0.158285	3.406601
Skewness	0.876790	1.311051	0.351702	0.635956	0.320482
Kurtosis	3.162564	4.182069	2.312507	2.483682	2.201979

Jarque-Bera	13.95662	37.22718	4.353411	8.479546	4.714530
Probability	0.000932	0.000000	0.113415	0.014411	0.094679
Sum	31.68009	15.27488	44.44268	22.82858	2465.057
Sum Sq. Dev.	4.009074	2.351861	6.045122	2.680787	1241.728
Observations	108	108	108	108	108

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- **Variabel *Tax Avoidance* (Y)** memiliki nilai rata-rata sebesar 0,293. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan pertambangan memiliki tingkat penghindaran pajak pada kategori moderat. Kemudian nilai tengah (median) dari variabel tersebut sebesar 0,231 yakni merupakan perolehan dari PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Nilai minimum sebesar 0,001 yakni merupakan perolehan dari PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di tahun 2023 dan maksimum 0,826 dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) di tahun 2024 hal ini menunjukkan adanya perbedaan praktik *tax avoidance* yang cukup signifikan antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,194 lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data relatif merata dan tidak terjadi ketimpangan data yang ekstrem. Total keseluruhan sampel penelitian sebanyak **108** sampel. Nilai CETR yang rendah mengindikasikan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sedangkan nilai CETR yang tinggi menunjukkan semakin rendahnya praktik penghindaran pajak.
- **Profitabilitas (X1)** yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 14,1% dari total aset yang dimiliki. Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut sebesar 0,0001 yakni merupakan perolehan dari PT Bukit Asam Tbk (PTBA) di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,616 yang merupakan perolehan dari PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) di tahun 2022. Selanjutnya, nilai tengah (median) dari variabel tersebut sebesar 0,092 yakni merupakan perolehan dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,141 serta standar deviasi sebesar 0,148 dengan total keseluruhan sampel penelitian sebanyak 108 sampel. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa

perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, dengan rata-rata kemampuan menghasilkan laba sebesar 14,1%.

- **Leverage (X2)** Variabel ketiga dalam analisis statistik deskriptif di atas adalah variabel *leverage* (X2) yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut sebesar 0,0004 yakni merupakan perolehan dari PT Bukit Asam Tbk (PTBA) di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,928 yang merupakan perolehan dari PT Ancora Indonesia Resource Tbk (OKAS) di tahun 2022. Selanjutnya, nilai tengah (median) dari variabel tersebut sebesar 0,391 yakni merupakan perolehan dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,411 serta standar deviasi sebesar 0,237 dengan total keseluruhan sampel penelitian sebanyak 108 sampel. Nilai DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, dengan rata-rata perusahaan memiliki utang sebesar 41,1% dari total ekuitasnya.
- **Capital Intensity (X3)** Variabel keempat dalam analisis statistik deskriptif di atas adalah variabel *capital intensity* (X3). Pada variabel *capital intensity* menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut sebesar 0,0017 yakni merupakan perolehan dari PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,621 yang merupakan perolehan dari PT Vale Indonesia Tbk (INCO) di tahun 2024. Selanjutnya, nilai tengah (median) dari variabel tersebut sebesar 0,175 yakni merupakan perolehan dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,211 serta standar deviasi sebesar 0,158 dengan total keseluruhan sampel penelitian sebanyak 108 sampel. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya pada aset tetap, dimana sektor pertambangan memang membutuhkan investasi aset tetap yang cukup besar.
- **Ukuran Perusahaan (X4)** Variabel terakhir dalam analisis statistik deskriptif di atas adalah variabel ukuran perusahaan (X4) yang diproksikan dengan Logaritma Natural dari Total Aset (LN_Total_Aset). Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut sebesar 16,365 yakni merupakan perolehan dari PT Timah Tbk (TINS) di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 29,703 yang merupakan perolehan dari PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) di tahun 2024. Selanjutnya, nilai tengah (median) dari variabel tersebut sebesar 22,016 yakni merupakan perolehan dari PT Adaro Energy

Indonesia Tbk (ADRO) dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,825 serta standar deviasi sebesar 3,408 dengan total keseluruhan sampel penelitian sebanyak 108 sampel. Nilai LN Total Aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian tergolong dalam perusahaan berskala besar. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki variasi yang cukup baik, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi data panel lebih lanjut.

4.1.3. Hasil Pemilihan Model

4.1.3.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi, hasil uji P-value menunjukkan angka $0,06 > 0,05$ yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.548094	(35,68)	0.0619
Cross-section Chi-square	63.289573	35	0.0024

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi, hasil uji P-value menunjukkan angka $0,06 > 0,05$ yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0619 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model. Selanjutnya ada uji LM

4.1.3.2. Uji Langrange Multiplier (LM)

Setelah Uji Chow, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara Common Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 4. 3 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.790529 (0.1809)	0.621755 (0.4304)	2.412283 (0.1204)
Honda	1.338106 (0.0904)	-0.788514 (0.7848)	0.388620 (0.3488)
King-Wu	1.338106 (0.0904)	-0.788514 (0.7848)	-0.455803 (0.6757)
Standardized Honda	1.734617 (0.0414)	-0.463852 (0.6786)	-4.192407 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.734617 (0.0414)	-0.463852 (0.6786)	-2.958958 (0.9985)
Gourieroux, et al.	--	--	1.790529 (0.1926)

Breusch-Pagan dengan nilai p-value sebesar 0,1204 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Common Effect Model* terpilih. Hal ini mengindikasikan bahwa Random Effect Model tidak lebih baik dibandingkan Common Effect Model. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Karena model yang terpilih adalah CEM maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

4.1.4.1. Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.167615	-0.310398	0.000634
X2	-0.167615	1.000000	0.213219	-0.163008
X3	-0.310398	0.213219	1.000000	-0.169868
X4	0.000634	-0.163008	-0.169868	1.000000

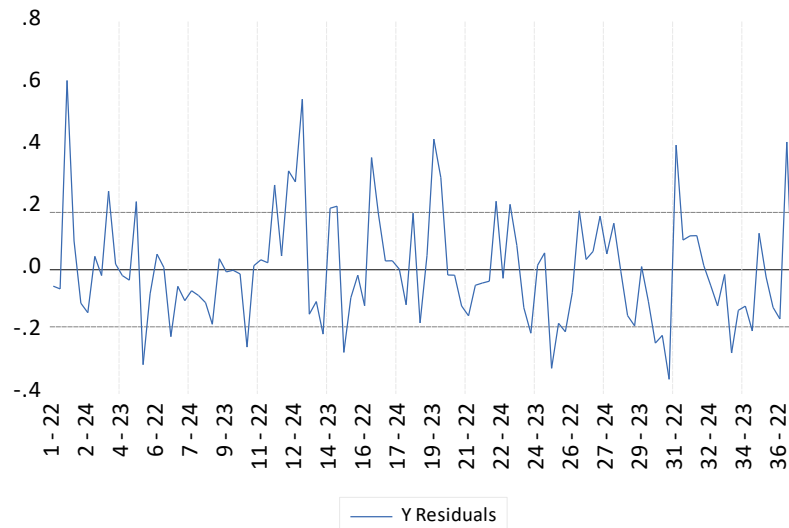
Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,167615 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,310398 < 0,85$, X1 dan X 4 sebesar $0,000634 < 0,85$. Selanjutnya untuk X2 dan X3 sebesar $0,213219 < 0,85$, X2 dan X4 sebesar $-0,163008 < 0,85$. Kemudian untuk X3 dan X4 sebesar $-0,169868 < 0,85$. Sehingga dapat disimpulkan terbebas dari multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021)

4.1.4.2. Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071964	0.086006	0.836731	0.4047
X1	-0.292248	0.077773	-3.757698	0.0003
X2	0.037225	0.047541	0.783012	0.4354
X3	-0.101819	0.074211	-1.372034	0.1730
X4	0.004863	0.003274	1.485287	0.1405
Root MSE	0.109784	R-squared		0.151136
Mean dependent var	0.135417	Adjusted R-squared		0.118171
S.D. dependent var	0.119713	S.E. of regression		0.112417
Akaike info criterion	-1.488008	Sum squared resid		1.301677
Schwarz criterion	-1.363835	Log likelihood		85.35244
Hannan-Quinn criter.	-1.437661	F-statistic		4.584663
Durbin-Watson stat	2.122717	Prob(F-statistic)		0.001900

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas Glesjer terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel X1 karena p-value e menunjukkan angka $0,003 < 0,05$ yang berarti terjadi gejala hetero. Oleh karena itu selanjutnya dilakukan uji hetero dengan metode lain yaitu grafik residual.



Berdasarkan grafik residual, dapat dilihat bahwa nilai residual tidak melampaui batas +500 dan -500, serta menyebar secara acak di sekitar garis nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan sepanjang periode pengamatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Akan tetapi untuk **antisipasi robust** dalam pengujian menggunakan *White Cross Section*.

4.1.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis regresi data panel dengan model CEM digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance*, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Untuk mengantisipasi masalah heteroskedastisitas, digunakan pendekatan *White Cross-Section*.

4.1.5.1. Uji T dengan Antisipasi Robust White-Cross Section

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.325215	0.034175	9.516080	0.0109
X1	-0.257251	0.056122	-4.583774	0.0444
X2	0.187005	0.069011	2.709794	0.1135
X3	0.037335	0.104396	0.357624	0.7548
X4	-0.003520	0.001821	-1.932549	0.1930

Root MSE	0.180378	R-squared	0.123510
Mean dependent var	0.293334	Adjusted R-squared	0.089472
S.D. dependent var	0.193566	S.E. of regression	0.184704
Akaike info criterion	-0.494931	Sum squared resid	3.513912
Schwarz criterion	-0.370759	Log likelihood	31.72630
Hannan-Quinn criter.	-0.444584	F-statistic	3.628547
Durbin-Watson stat	1.663561	Prob(F-statistic)	0.008287

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap *Tax Avoidance*:

Nilai koefisien regresi sebesar -0,2573 dengan nilai probabilitas $0,0444 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

2) Pengaruh *Leverage* (X2) terhadap *Tax Avoidance*:

Nilai koefisien regresi sebesar 0,1870 dengan nilai probabilitas $0,1135 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

3) Pengaruh *Capital Intensity* (X3) terhadap *Tax Avoidance*:

Nilai koefisien regresi sebesar 0,0373 dengan nilai probabilitas $0,7548 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Tax Avoidance*:

Nilai koefisien regresi sebesar -0,0035 dengan nilai probabilitas $0,1930 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

4.1.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.123510
Adjusted R-squared	0.089472

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018 dalam Stawati, 2020).

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan *Common Effect Model* (CEM) yang telah diestimasi menggunakan *White Cross-Section standard errors*, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,089472. Hasil ini menunjukkan bahwa 8,95% variasi variabel dependen yaitu *tax avoidance* (CETR) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yang meliputi profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *capital intensity*, dan ukuran perusahaan (LN_Total_Aset). Sementara itu, sisanya sebesar 91,05% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Bagian ini membahas secara mendalam hasil pengujian hipotesis dengan mengaitkannya pada teori, penelitian terdahulu, dan kondisi empiris perusahaan pertambangan di Indonesia. Pembahasan dilakukan untuk setiap variabel guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -0,2573 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0444 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), maka semakin rendah tingkat

penghindaran pajak (CETR yang tinggi mengindikasikan penghindaran pajak rendah). Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Alkausar *et al.* (2020), yang menjelaskan bahwa agen (manajemen) akan berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan guna meningkatkan kompensasi kinerja mereka. Namun, perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru cenderung lebih patuh dalam membayar pajak karena mereka memiliki keuangan yang sehat, sehingga mampu dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan Perusahaan (Sembiring & Sa'adah, 2021). Hasil ini juga mendukung teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) yang dijelaskan oleh Setyawan (2024), di mana wajib pajak yang sadar akan pentingnya pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nurdin (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan otomotif. Selain itu, Djolafo (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur juga menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian oleh Sulaeman (2021) juga mendukung temuan ini, di mana profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate*. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian Sulaeman (2021) profitabilitas diukur dengan proksi yang berbeda sehingga arahnya positif, tetapi secara prinsip sama-sama menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar *et al.* (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor dan periode penelitian. Demikian pula, Stawati (2020) dalam penelitiannya pada sektor pertanian menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa karakteristik sektor usaha dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance*.

4.2.2. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial untuk variabel *leverage* (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,1870 dengan nilai probabilitas $0,1135 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan

demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan pertambangan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa utang memberikan manfaat pajak melalui beban bunga yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) UU PPh, yang seharusnya dapat mengurangi laba kena pajak (Rahmadani *et al.*, 2020). Namun, dalam konteks perusahaan pertambangan, penggunaan utang lebih didorong oleh kebutuhan pendanaan investasi jangka panjang yang besar, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan pajak. Selain itu, keberadaan regulasi yang membatasi rasio utang terhadap modal, seperti Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015, dapat membatasi perusahaan dalam memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, di mana manajemen yang menggunakan utang besar justru akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan karena adanya pengawasan ketat dari kreditur, sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak justru menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiamanan *et al.* (2023) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Demikian pula, Hendayana *et al.* (2024) dalam penelitiannya pada perusahaan LQ45 juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun dengan arah yang berbeda tergantung pada konteks. Sumantri *et al.* (2022) juga menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Penelitian oleh Sari dan Septiano (2024) yang meneliti pengaruh beban pajak terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung juga mengkonfirmasi bahwa keputusan pendanaan tidak selalu terkait dengan strategi perpajakan perusahaan. Rahmadani *et al.* (2020) dalam penelitiannya pada perusahaan pertambangan justru menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, proksi yang digunakan, serta karakteristik sampel perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *capital intensity* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0373 dengan nilai probabilitas $0,7548 > 0,05$. Hasil ini

menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak. Secara teoritis, kepemilikan aset tetap yang besar seharusnya memberikan manfaat pajak melalui beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak (Wiguna dan Jati, 2017). Namun, dalam praktiknya, perusahaan pertambangan mungkin belum mengoptimalkan kebijakan penyusutan sebagai strategi penghindaran pajak. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan untuk tujuan akuntansi dan pajak, atau karena masa manfaat aset yang panjang sehingga manfaat pajaknya tidak terasa signifikan dalam jangka pendek. Selain itu, perusahaan lebih memfokuskan kepemilikan aset tetap untuk kepentingan operasional dan peningkatan kapasitas produksi, bukan untuk tujuan perencanaan pajak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen akan memanfaatkan investasi aset tetap untuk menekan beban pajak (Widodo dan Wulandari, 2021).

Hendayana *et al.* (2024) membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45. Sofiamanan *et al.* (2023) juga menemukan bahwa *capital intensity* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage*. Sumantri *et al.* (2022) dalam penelitiannya juga mengkonfirmasi bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hal ini tergantung pada konteks dan sektor yang diteliti. Penelitian oleh Setyawan (2024) pada perusahaan properti justru menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* bersifat kondisional dan tergantung pada karakteristik industri serta periode pengamatan.

4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial untuk variabel ukuran perusahaan (X4) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0035 dengan nilai probabilitas $0,1930 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak pada perusahaan

pertambangan. Hasil ini tidak mendukung teori *political power* yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan akses untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik, sehingga berpotensi melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, hasil ini juga tidak mendukung teori *political cost* yang menyatakan bahwa perusahaan besar berada di bawah pengawasan ketat otoritas pajak dan publik sehingga cenderung lebih patuh. Dalam konteks perusahaan pertambangan, baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam praktik *tax avoidance*. Perusahaan besar mungkin memiliki tim pajak yang handal, tetapi juga berada di bawah pengawasan ketat, sementara perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya tetapi juga kurang mendapatkan perhatian dari otoritas pajak. Kedua faktor ini saling menetralkan sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi penentu signifikan dalam praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani *et al.* (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Demikian pula, Stawati (2020) dalam penelitiannya pada sektor pertanian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Putri dan Nurdin (2023) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*, yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam keputusan penghindaran pajak. Sulaeman (2021) dalam penelitiannya justru menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate*. Umar *et al.* (2021) juga menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh, sementara ukuran perusahaan tidak diteliti secara langsung. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sangat tergantung pada konteks industri dan periode penelitian.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Kesimpulan yang diperoleh disusun berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1 Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian yaitu, nilai koefisien regresi sebesar -0,2573 dengan nilai probabilitas $0,0444 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat, CETR menurun. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan celah perpajakan untuk meminimalkan beban pajak, seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh.
- 2 Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian yaitu, nilai koefisien regresi sebesar 0,1870 dengan nilai probabilitas $0,1135 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak menentukan besarnya praktik penghindaran pajak. Meskipun aset tetap menghasilkan biaya penyusutan yang dapat menjadi beban perusahaan, dalam konteks perusahaan pertambangan, kepemilikan aset tetap lebih ditujukan untuk kepentingan operasional jangka Panjang untuk tujuan perencanaan pajak.
- 3 Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian yaitu, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0373 dengan nilai probabilitas $0,7548 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional lebih didorong oleh kebutuhan investasi jangka panjang, bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Apabila pertumbuhan laba melampaui beban bunga, maka kewajiban pajak perusahaan justru akan mengalami peningkatan.
- 4 Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian yaitu, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0035 dengan nilai

probabilitas $0,1930 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam melakukan *tax avoidance*. Perusahaan besar mungkin memiliki tim pajak yang handal, tetapi juga berada di bawah pengawasan ketat otoritas pajak, sehingga kedua faktor ini saling menetralkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis, dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan pertambangan, disarankan untuk terus meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Mengingat profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, perusahaan dengan laba tinggi sebaiknya tetap mempertahankan kepatuhan pajaknya untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko pemeriksaan pajak.
2. Bagi investor, disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga perlu memahami strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan untuk menghindari risiko investasi di masa mendatang.
3. Bagi pemerintah dan otoritas pajak, disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap sistem perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan *self assessment system*, untuk meminimalisir praktik penghindaran pajak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* seperti kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, *good corporate governance* (GCG), serta karakteristik perusahaan yang lebih rinci. Selain itu, disarankan untuk memperluas jumlah sampel perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan, serta melakukan studi kasus dari sektor lain agar penelitian ini lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas pajak: Sebuah meta analisis dalam perspektif agency theory. *The International Journal of Applied Business*, 4(1), 52–62.
- Agustina, Irene; Eprianto, Idel; Pramukty, Rachmat. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2023, 2.2: 464-475.
- Andrianti, D., Ainiyah, N., & Ilmiddaviq, M. B. (2025). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan moderasi koneksi politik rentan waktu Covid-19. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1184–1198. <https://doi.org/10.63822/qww2cp90>
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., and Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164 (August), 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Basuki, A. T., & P. N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EvIEWS). <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-regresi-dalam-penelitian-ekonomi-bisnis-ilengkapi-aplikasi-spss-evIEWS>.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses 17 September 2025, dari <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/laporan-tahunan/>
- Bocken, N. M. P., & Short, S. W. (2016). *Towards a sufficiency-driven business model: Experiences and opportunities. Environmental Innovation and Societal Transitions*, 18, 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2015.07.010>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carolina, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget*, 5(1).
- Cahyanti, D. A., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 26–41. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1291>
- CNBC Indonesia. (2024, 8 Juli). *Duh! Setoran pajak makin loyo, 6 bulan cuma raup Rp893,8 T*. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240708150356-17-552702/duh-setoran-pajak-makin-loyo-6-bulan-cuma-raup-rp8938-t>.
- CNBC Indonesia. (2025, 7 Agustus). *Sektor tambang RI setor Rp 140,5 triliun ke pendapatan negara*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250807145013-4-656053/sektor-tambang-ri-setor-rp-1405-triliun-ke-pendapatan-negara>.

- DDTCNews. (2024, 9 Juli). *Semester I/2024, setoran pajak dari sektor tambang turun 58,4 persen*. Diakses dari <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1803873/semester-i2024-setoran-pajak-dari-sektor-tambang-turun-584-persen>.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). *Pengaruh leverage, capital intensity, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance*. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179-194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., dan Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan otomotif yang listing di BEI periode 2015-2019). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 76–88. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Erickson, M., Maydew, E. L., & Shevlin, T. (2017). *Taxes and business strategy: A planning approach* (5th ed.). Pearson.
- Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1677-1690. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2313>.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal* (Cetakan ke-1). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fitri, A. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).
- Friyanka, V. 2020. Pengaruh profitabilitas, Leverage, Dan Caoital Intensity Terhadap Tax Adoidance. Skripsi. Univeritas Buddhi Dharma.Tangerang.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Manajemen keuangan* (edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Hanggraeni, D. (2015). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah M., Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan* (H. Fachrurazi, Ed.; Cetakan pertama). CV. Pena Persada.
- Hasan, M Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*.ed.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendayana, Y., Yudistira, I. A., & Hartono, D. (2024). *Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax moderated by size of firm in LQ45 companies*. Cogent Business & Management. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>.
- Hidayati, Mainita, et al. *Pengantar Perpajakan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. ISBN 978-623-514-302-6.
- Hutagalung, I. Prasanti. D.O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 –2020). 5, 217–226.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Ibrahim, A. (2008). *Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya*. Bandung: Mandar Maju.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. PROSIDING BIEMA. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1, 1257–1271.
- Kasmir, S. E., M. M. (2015). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Katadata. (2020, April 18). *Jalan Terjal Menanggung Pajak Bahan Galian Hitam*. Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/indepth/investigasi/5e9a554f8ebd4/jalan-terjal-menanggung-pajak-bahan-galian-hitam>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024, 26 November). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. Diakses dari <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel

- moderating. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(1), 1056–1066. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 25(2), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v25i2.6289>
- Mailia, V., & Apollo, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- McLaren, J. (2008). *The distinction between tax avoidance and tax evasion has become blurred in Australia: Why has it happened?* *Journal of the Australasian Tax Teachers Association*, 3(2), 141–163.
- Moeljono, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>.
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). *The effect of fixed asset intensity and inventory intensity on tax avoidance with sales growth as moderating variable*. *Proceedings of the National Expert Seminar*, 2, 1-7.
- Nugroho, Buono Agung. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Priadana, H. M. Sidik, dan Denok Sunarsi. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Purnamasari, E. D. 2017. Analisis Pengaruh Lverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Termasuk Lq45 Periode Agustus 2015 –Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 39-45
- Purnamasari, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Purwanti, A. P., & Sinring, B. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Center of Economic Students Journal (CSEJ)*, 8(3), 881-895.

- Putri, Vidiyanna Rizal & Bella Irwansyah Putra, (2017), Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, No. 1, 1-11.
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11-19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>.
- Putri, R. Febriyanti., B. H. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 2021). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahdal, Hafizh. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba ". Pekanbaru : JOM Fekon, Vol.4 No.1 .
- Razif, & Rasyidah, A. (2020). Pengaruh self assessment system, money ethics, dan teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak badan mengenai tax evasion (Studi kasus pada KPP Pratama Langsa). *Al-Mashaadir*, 1(1), 1–18.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188–195.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Ed. 11, Cet. 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Williamson, O. E. (1985). *The Economic Institutions of Capitalism: Firms, Markets, Relational Contracting*. Free Press.
- Yino, D., & Daryatno, A. B. (2025). *Faktor pemicu praktik tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi*, 31(1). <https://doi.org/10.24912/je.v31i1.3535>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.293334	0.141434	0.411506	0.211376	22.82461
Median	0.231620	0.091841	0.391179	0.175891	22.01638
Maximum	0.825917	0.616346	0.927938	0.621777	29.70341
Minimum	0.001085	0.000134	0.000411	0.001735	16.36492
Std. Dev.	0.193566	0.148257	0.237690	0.158285	3.406601
Skewness	0.876790	1.311051	0.351702	0.635956	0.320482
Kurtosis	3.162564	4.182069	2.312507	2.483682	2.201979
Jarque-Bera	13.95662	37.22718	4.353411	8.479546	4.714530
Probability	0.000932	0.000000	0.113415	0.014411	0.094679
Sum	31.68009	15.27488	44.44268	22.82858	2465.057
Sum Sq. Dev.	4.009074	2.351861	6.045122	2.680787	1241.728
Observations	108	108	108	108	108

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.548094	(35,68)	0.0619
Cross-section Chi-square	63.289573	35	0.0024

Lampiran 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.790529 (0.1809)	0.621755 (0.4304)	2.412283 (0.1204)
Honda	1.338106 (0.0904)	-0.788514 (0.7848)	0.388620 (0.3488)
King-Wu	1.338106 (0.0904)	-0.788514 (0.7848)	-0.455803 (0.6757)
Standardized Honda	1.734617 (0.0414)	-0.463852 (0.6786)	-4.192407 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.734617 (0.0414)	-0.463852 (0.6786)	-2.958958 (0.9985)
Gourieroux, et al.	--	--	1.790529 (0.1926)

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.167615	-0.310398	0.000634
X2	-0.167615	1.000000	0.213219	-0.163008
X3	-0.310398	0.213219	1.000000	-0.169868
X4	0.000634	-0.163008	-0.169868	1.000000

Lampiran 5 Hasil Uji Heterokodastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071964	0.086006	0.836731	0.4047
X1	-0.292248	0.077773	-3.757698	0.0003
X2	0.037225	0.047541	0.783012	0.4354
X3	-0.101819	0.074211	-1.372034	0.1730
X4	0.004863	0.003274	1.485287	0.1405
Root MSE	0.109784	R-squared		0.151136
Mean dependent var	0.135417	Adjusted R-squared		0.118171
S.D. dependent var	0.119713	S.E. of regression		0.112417
Akaike info criterion	-1.488008	Sum squared resid		1.301677
Schwarz criterion	-1.363835	Log likelihood		85.35244
Hannan-Quinn criter.	-1.437661	F-statistic		4.584663
Durbin-Watson stat	2.122717	Prob(F-statistic)		0.001900

Lampiran 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.325215	0.034175	9.516080	0.0109
X1	-0.257251	0.056122	-4.583774	0.0444
X2	0.187005	0.069011	2.709794	0.1135
X3	0.037335	0.104396	0.357624	0.7548
X4	-0.003520	0.001821	-1.932549	0.1930
Root MSE	0.180378	R-squared		0.123510
Mean dependent var	0.293334	Adjusted R-squared		0.089472
S.D. dependent var	0.193566	S.E. of regression		0.184704
Akaike info criterion	-0.494931	Sum squared resid		3.513912
Schwarz criterion	-0.370759	Log likelihood		31.72630
Hannan-Quinn criter.	-0.444584	F-statistic		3.628547
Durbin-Watson stat	1.663561	Prob(F-statistic)		0.008287

Lampiran 7 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.123510
Adjusted R-squared	0.089472

Lampiran 8 BIODATA PENULIS

Nama : Dikky Shofil Widad

Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 13 Juli 2003

Alamat Asal : Jalan Rajawali I, Kel. Karang Dalem, Kec. Sampang, Kab. Sampang

Telepon/HP : 081333323440

E-mail : dikkywidad03@gmail.com

Instagram : @dikky_sw

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Al-Ma'arif, Sampang

2010-2016 : SDN Karang Dalem 1 Sampang

2016-2019 : SMPN 1 Sampang

2019-2022 : MAI Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto

2022-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : Progam Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pelatihan dan Sertifikasi

1. Pelatihan dan Sertifikasi Certified Accurate Proffesional (2025)
2. Pelatihan Atlas (Software Auditing) (2025)
3. Pelatihan Brevet AB dan sertifikasi CFTR (2025)
4. Pelatihan Eviews12 (2026)
5. Pelatihan Brevet AB dan Sertifikasi CTT (2026)

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110021

Nama : Dikky Shofil Widad

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dosen Pembimbing : Dr. Yulianti, M.S.A

Judul Skripsi : ***Pengaruh Profitability, Leverage, Capital Intensity, Dan Size Company Terhadap Tax Avoidance : Studi Pada Perusahaan Tambang Di Bei Periode 2022-2024***

JURNAL BIMBINGAN :

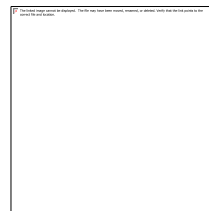
No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	3 September 2025	Konsultasi judul penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	10 September 2025	Konsultasi Bab 1-2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	17 September 2025	Konsultasi Bab 3 dan konfirmasi data penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

4	26 September 2025	Konsultasi Daftar Isi Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 Oktober 2025	Konsultasi Daftar Pustaka dan Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	5 November 2025	Konsultasi Bab 1 dan Kerangka Konseptual	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 November 2025	Konsultasi Landasan Teori dan Definisi Operasional Variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 November 2025	Konsultasi terakhir terkait revisi judul tabel, dan nomor halaman	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	9 Februari 2026	membahas terkait progres data untuk di proses running	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	23 Februari 2026	bimbingan membahas hasil running	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	2 Maret 2026	menyelesaikan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	10 Maret 2026	bimbingan mengoreksi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	30 Maret 2026	bimbingan terkait bab 4-5 sekaligus silaturahmi setelah lebaran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	6 April 2026	bimbingan cek bab 1-5 sekaligus mencari jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	20 April 2026	bimbingan terkait submit jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	27 April 2026	bimbingan terkait progres submit jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

17	24 Mei 2026	bimbingan terkait progres jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
18	2 Juni 2026	bimbingan persiapan pendaftaran dan progres jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
19	8 Juni 2026	bimbingan cek file skripsi dan jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
20	15 Juni 2026	bimbingan terakhir untuk persiapan pendaftaran sidang skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Yulianti, M.S.A

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/18/26, 12:44 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dicky Shofil Widad
NIM : 220502110021
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN SIZE COMPANY TERHADAP TAX AVOIDANCE : STUDI PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI BEI PERIODE 2022-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	15%	11%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd